

**MEWUJUDKAN NILAI-NILAI SPRITUALITAS DALAM
PERILAKU ORGANISASI**

Fatimah Azzahro^{1*}, Siti Nor Asiah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Jl. H.A.M Rifatddin, Kec. Loajanan illir, Kota samarinda, Kalimantan Timur,

*Email: Fatimah1998azzahro@gmail.com, sitinatorasih@uinsi.ac.id

ABSTRAK

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan organisasi yang efektif dan memperhatikan perilaku manusia dalam mencapai tujuan bersama. Manusia sering mengalami kesalahan dan kegagalan yang dapat menyebabkan stres atau depresi. Namun, dengan kesadaran akan hakikat kehidupan dan keberadaan akhirat, manusia dapat menemukan makna dan tujuan yang lebih dalam dalam menjalani kehidupan ini. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau library research. peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Penelitian yang menggunakan informasi yang disediakan oleh perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen dan literatur lainnya dengan Tindakan sebelumnya mengumpulkan dan memilah literatur yang sesuai dengan pembahasan pada artikel ini. Kesimpulan dari pembahasan tersebut adalah bahwa spiritualitas memiliki beragam makna yang tergantung pada budaya, bangsa, dan agama yang ada. Spiritualitas merupakan energi batin yang bersifat rohani atau ruh, tidak terkait dengan dimensi jasmani. Konsep spiritualitas dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk, yaitu yang berorientasi pada Tuhan, yang berfokus pada alam, dan yang bersifat humanistik.

Kata Kunci: Spritual, Perilaku, Organisasi

ABSTRACT

Humans as social beings need effective organizations and pay attention to human behavior in achieving common goals. Humans often experience mistakes and failures that can cause stress or depression. However, with an awareness of the nature of life and the existence of the hereafter, humans can find deeper meaning and purpose in living this life. In this study, library research was used. researchers use a type of library research (library research), namely a series of activities related to library data collection methods (Melfianora, 2019). Research that uses information provided by libraries such as books, magazines, documents and other literature with previous actions collects and sorts literature according to the discussion in this article. The conclusion from the discussion is that spirituality has various meanings depending on culture, nation and existing religion. Spirituality is inner energy that is spiritual or spirit in nature, not related to the physical dimension. The concept of spirituality can be grouped into three forms, namely God-oriented, nature-focused, and humanistic.

Keywords: Spiritual, Behavior, Organization

PENDAHULUAN

Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Perkembangan teknologi ditandai dengan hadirnya digitalisasi dalam pembelajaran. (Agung Rinaldy Malik et al., 2020). Badan Kesehatan Dunia (WHO), menjelaskan bahwasanya manusia adalah makhluk social, makhluk psikologis, dan makhluk spiritual (Tawaqal & Meltareza, 2022). Ditengah perkembangan zaman yang ramai akan teknologi masyarakat mulai lupa dengan nilai-nilai spiritual yang harus tetap dipupuk dalam hati sebagai penunjang kehidupan sehari-harinya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia butuh sesuatu untuk meringankan pekerjaannya, karena manusia adalah makhluk social dengan begitu organisasi bagi manusia adalah hal yang penting. Menurut Gr Terry organisasi adalah suatu struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan. Dalam organisasi juga perlu memperhatikan keefektifitasannya. Maka perilaku organisasi yang merupakan suatu bidang studi yang menyelidiki perilaku manusia sehingga dapat diketahui hubungan yang terjalin diantaranya demi mewujudkan suatu tujuan bersama (Sumartik, 2019).

Manusia dengan segala keterbatasannya seringkali melakukan kesalahan-kesalahan yang bisa membuat dirinya sendiri hilang kendali atau stress atau juga depresi. Manusia yang memiliki banyak kekurangan seringkali juga merasa bahwa dirinya mampu untuk melakukan segala hal dengan sempurna sehingga jika terjadi sesuatu yang diluar kendali merasa gagal. Sulit sekali jika kegagalan tersebut tidak disadari dengan benar membuat mereka tidak mampu bangkit Kembali pada akhirnya terperosok jauh dalam jurang kehampaan hidup.

Kesadaran manusia juga dipengaruhi oleh seberapa pemahamannya dan mengertinya manusia tentang hakikat kehidupan hal itu juga akan berpengaruh terhadap paradigma berfikir manusia dalam menjalani setiap hal yang ada di dunia ini. Seseorang yang menyadari dan mengetahui bahwasanya segala hal yang terjadi di dunia ini hanya terjadi sementara dan kehidupan yang sebenarnya berada di akhirat kelak.

Ketika seseorang menyadari hal-hal tersebut maka tidak akan sia-sia segala hal yang dilakukan. Namun, memang Hasrat duniawi begitu sering menggoda manusia dengan segala bentuk rayuannya. Manusia akan mudah berandai dan menaruh harapan yang semu pada dunia dan mengejarnya sampai lupa bahwa semua itu hanya sementara.

Dalam QS. Gafir ayat 39 yang artinya "Sesungguhnya Kehidupan Dunia Ini Hanyalah Kesenangan (Sementara) Dan Sesungguhnya Akhirat Itulah Negeri Yang Kekal" dari ayat tersebut diketahui bahwa dunia yang saat ini sedang kita tempati adalah suatu tempat sementara dan masih ada tempat kekal yang akan kita tuju yaitu akhirat. Dalam budaya organisasi atau kerja biasanya terdapat nilai-nilai yang dibuat dan disetujui secara bersama menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan para anggota tapi saat ini banyak sekali organisasi atau lingkup kerja yang lupa menanamkan nilai-nilai spritualitas yang dibutuhkan jiwa para anggotanya. Padahal nilai-nilai tersebut dapat memberikan timbal balik bagi keberlangsungan organisasi tersebut. Makna spiritual paling mendasar adalah tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki (Akhirudin & Nurjaman, 2022).

Spiritual memberikah arah petunjuk bagi kehidupan manusia tentang adanya suatu kekuatan yang tidak dapat dilihat akan tetapi manfaatnya bisa dirasakan. Kekuatan ini lebih kuat dari kekuatan fisik yang dimiliki manusia. Kekuatan ini didapatkan dari membangun kesadaran kita akan Tuhan sebagai pencipta dan penggerak segala sesuatu yang ada di dunia ini. Maka spiritual ini adalah hubungan Tuhan dan manusia, hubungan ini perlu dibangun komunikasinya menurut Nina W. Syam komunikasi yang terjadi dalam hubungan Tuhan dan manusia atau komunikasi spiritual maka hal ini berkenaan dengan agama. Komunikasi spritual adalah berkomunikasi antara individu dengan Tuhan, seperti shalat, zikir, berdo'a dan lain sebagainya dalam bentuk ibadah mahdhah (ibadah pribadi kepada Tuhan (Muniruddin, 2021).

Komunikasi spritual juga berguna untuk kita juga sebagai komunikasi dua arah yaitu untuk diri sendiri dan untuk sang pencipta. Dengan adanya komunikasi spritual berhasil, maka terciptalah komunikasi spiritual kepada masyarakat. Suatu kelompok akan berkembang menjadi kelompok-kelompok yang lain hingga menjadi tatann masyarakat pada gilirannya dapat mengembangkan masyarakat yang ta'abbudy (Marjuni, 2021).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau library research. peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Melfianora, 2019). Penelitian yang menggunakan informasi yang disediakan oleh perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen dan literatur lainnya dengan Tindakan sebelumnya mengumpulkan dan memilah literatur yang sesuai dengan pembahasan pada artikel ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Spiritualitas berasal dari Bahasa latin, yaitu spritus yang artinya adalah nafas. Lalu dimaknai Kembali menjadi sebuah energi batin yang bersifat rohani atau ruh bukan jasmani jasmani (Najoan, 2020). Jika dalam literatur ilmiah maka spritualitas memiliki beragam arti umum dan definisi. Yang berarti spritualitas memiliki berbagai macam makna sesuai dengan lkelompoka budaya, bangsa, dan agama. Kemudian konsep spritualitas juga di bagi dalam tiga konsep bentuk yaitu : pertama spritualitas yang berorientasi pada Tuhan yang artinya spritualitas disandarkan pada praktek-praktek teologis atau ketuhanan. Kedua adalah spritualitas yang berfokus pada alam yang artinya bahwa manusia dengan alam membuat suatu harmoni hingga membuat suatu medan mgnet yang merespon segala pikiran manusia. Yang ketiga adalah spritualitas humanistic yaitu mendasarkan bentuk spritual pada optimlialisasi segala bentuk kebaikan dan kreatifitasan dalam mencapai segala prestasi (Subowo, 2021). Dalam spritualitas ditemukan bahwasanya dapat berpengaruh juga pada orang lain tidak hanya untuk diri sendiri. Dalam beberapa penelitian bahwasanya spritualitas dapat dipisahkan dengan agama. pada abad ke-21 terjadi perubahan-perubahan fundamental dalam kehidupan manusia yang ditandai oleh keterbukaan dan globalisasi (Wahyudi & Sukmasari, 2018). Perkembangan teknologi, terutama digitalisasi dalam pembelajaran, memiliki dampak besar terhadap masyarakat. Namun, dalam prosesnya, seringkali nilai-nilai spritual yang penting dalam kehidupan sehari-hari terlupakan. Manusia sebagai makhluk sosial (Shofaussamawati, 2018) memiliki kebutuhan akan organisasi yang efektif dan perhatian terhadap perilaku

manusia dalam mencapai tujuan bersama. Manusia sering mengalami kesalahan dan kegagalan yang dapat menyebabkan stres atau depresi. Namun, dengan kesadaran akan hakikat kehidupan dan keberadaan akhirat, manusia dapat menemukan makna dan tujuan yang lebih dalam dalam menjalani kehidupan ini (Sopiansyah et al., 2021).

Menurut Stephen F. Robbins organisasi adalah suatu hal yang sengaja diciptakan untuk jangka waktu yang lama. Yang bersangkutan dus orang atau lebihnngan system yang terordinir dan sistematis untuk mencapai sebuah tujuan. Karna ada sebuah tujuan yang ingin dicapai maka hal ini bukan suatu hal yang mudah perlu adanya keterikatan antara berbagai macam komponen. Yang pertama dari perumusan tujuan, pemilihan pemimpin yang bisa memajemen, dan mengontrol segala hal yang dilakukan dalam organisasi. Dalam menjalankan organisasi membutuhkan orang-orang yang berkualitas baik segi intelektualnya ataupun spritualnya. Karna sprrtual yang baik akan memebuatnya lebih sabar dalam menghadapi tekanan-tekanan yang diberikan didalam organisasi tersebut. Sprtualitas itu bisa dibangun didalam organisasi semisal membuat pengajian setiap sebulan sekali atau membaca alquran bersama dan khataman. Banyak hal yang bisa dilakukan dan hal ini tidak lepas lagi dari peran seorang pemimpin. Karna pemimpin yang mengerti secara baik arti spiritual dalam komunitasnya akan lebih mudah untuk membuat kegiatan-kegiatan yang berdampak positif. Organisasi yang baik yang dianggap oleh mmasyarakat melali kegitan-kegiatannya. Banyak organisasi saat ini melupakan nilai-nilai spiritual yang penting bagi anggotanya. Padahal, spiritualitas memiliki peran penting dalam memberikan harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki yang esensial. Komunikasi spiritual antara individu dengan Tuhan dapat memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan dan juga menjadi bentuk komunikasi interpersonal yang bermanfaat dalam membangun masyarakat yang berorientasi pada spiritualitas.

Bagi masyarakat dan organisasi untuk mengakui nilai-nilai spiritual ini dan memasukkannya ke dalam tata nilai dan budaya organisasi. Hal ini dapat memberikan manfaat yang mendalam, seperti memberikan arti yang lebih dalam dalam pekerjaan, menin gkatkan hubungan interpersonal, memperkuat moralitas, dan menciptakan kesejahteraan individu dan kelompok. Dengan memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, manusia dapat menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan kebutuhan spiritual, sehingga mencapai kehidupan yang lebih bermakna dan seimbang dalam abad ke-21 ini.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan tersebut adalah bahwa spiritualitas memiliki beragam makna yang tergantung pada budaya, bangsa, dan agama yang ada. Spiritualitas merupakan energi batin yang bersifat rohani atau ruh, tidak terkait dengan dimensi jasmani. Konsep spiritualitas dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk, yaitu yang berorientasi pada Tuhan, yang berfokus pada alam, dan yang bersifat humanistik. Pada abad ke-21, terjadi perubahan-perubahan fundamental dalam kehidupan manusia yang ditandai oleh keterbukaan dan globalisasi. Kemajuan teknologi, terutama digitalisasi dalam pembelajaran, memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Namun, dalam perkembangan tersebut, seringkali nilai-nilai spiritual yang penting dalam kehidupan sehari-hari terabaikan. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan organisasi yang efektif dan memperhatikan perilaku manusia dalam mencapai tujuan bersama. Manusia sering mengalami

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 5, No. 2, November 2023

kesalahan dan kegagalan yang dapat menyebabkan stres atau depresi. Namun, dengan kesadaran akan hakikat kehidupan dan keberadaan akhirat, manusia dapat menemukan makna dan tujuan yang lebih dalam dalam menjalani kehidupan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Rinaldy Malik, Emzir, & Sri Sumarni. (2020). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MOBILE LEARNING DAN GAYA BELAJAR VISUAL TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATABAHASA JERMAN SISWA SMA NEGERI 1 MAROS. *Visipena Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1090>
- Akhirudin, F., & Nurjaman, U. (2022). Komunikasi Dan Human Relation Pendidikan Berbasis Agama Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(1). <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.816>
- Marjuni, A. (2021). KARAKTERISTIK NILAI DAN MORALITAS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 3(1). <https://doi.org/10.24252/asma.v3i1.19046>
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*.
- Muniruddin, M. (2021). Komunikasi Spiritual Membentuk Manajemen Jiwa Individu Dan Sosial. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen*, 9(2). <https://doi.org/10.37064/ai.v9i2.10599>
- Najoan, D. (2020). Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial. *Educatio Christi*, 1(1).
- Sopiansyah, D., Ahmad EQ, N., & Suhartini, A. (2021). Kehidupan Dunia dan Akhirat Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(2). <https://doi.org/10.47467/assyari.v3i2.463>
- Subowo, A. T. (2021). Membangun Spiritualitas Digital bagi Generasi Z. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 5(2). <https://doi.org/10.30648/dun.v5i2.464>
- Sumartik, S. (2019). Buku Ajar Perilaku Organisasi. In *Buku Ajar Perilaku Organisasi*. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-62-1>
- Tawaqal, R. S., & Meltareza, R. (2022). Teknologi Perubahan Terhadap Kehidupan Beragama. *JURNAL LENSEA MUTIARA KOMUNIKASI*, 6(1). <https://doi.org/10.51544/jlmk.v6i1.3141>
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2018). TEKNOLOGI DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17444>